

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PERSPEKTIF GENDER

Khusnul Aulia^{1*}, Muh. Luqman Arifin²

FKIP, Universitas Peradaban

E-Mail: auliakumambang@gmail.com¹⁾, luqman@peradaban.co.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPAS yang ditandai dengan perbedaan nilai yang diperoleh siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Subjek penelitian terdiri dari 17 siswa kelas IV dengan sampel penelitian ada 6 siswa dan materi IPAS yang dibahas adalah materi tumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam belajar IPAS kelas IV di SD Negeri Cilibur 01 ditinjau dari perspektif gender. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IV di SD Negeri Cilibur 01 kesulitan dalam memahami konsep dan istilah asing dalam pembelajaran IPAS. Siswa laki-laki maupun siswa perempuan mengalami kesulitan belajar dengan karakteristik kurang dalam *perception, attention, memory, processing speed, metacognition, academic, dan social*. Faktor yang memengaruhi kesulitan siswa laki-laki maupun siswa perempuan dalam belajar IPAS yaitu faktor internal seperti kondisi fisik yang kurang baik, kurangnya minat belajar, serta waktu tidur tidak efektif dan faktor eksternal seperti relasi kurang baik dengan orang tua, media dan metode pembelajaran kurang tepat, serta lingkungan masyarakat yang kurang kondusif.

Kata kunci: *Kesulitan belajar, IPAS, perspektif gender*

Abstract

This research was motivated by students who experience difficulties in learning IPAS, which was characterized by the difference in scores obtained by male students and female students. The research subjects consisted of 17 class IV students with a research sample of 6 students and the IPAS material discussed was plant material. The aim of this research is to find out how students have difficulties in IPAS learning and the factors that influence it from a gender perspective. This research uses descriptive qualitative research methods. Based on the analysis of research data, it can be concluded that male and female students in class IV at SD Negeri Cilibur 01 have difficulty understanding foreign concepts and terms in IPAS learning. Both male and female students experience learning difficulties with the characteristics of lacking perception and attention, memory, processing speed, metacognition, academic, and social. Factors that influence the difficulties of male and female students in studying IPAS are internal factors such as poor physical condition, lack of interest in studying, and ineffective sleep time and external factors such as poor relations with parents, media and inappropriate learning methods, as well as a less conducive social environment.

Keywords: *Learning difficulties, IPAS, gender perspective*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri dan kemampuan yang dimiliki guna mencapai tujuan tertentu. Proses belajar dalam dunia pendidikan di Indonesia diatur dalam sebuah sistem pendidikan nasional dengan berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam proses belajar guru sering menghadapi masalah adanya siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, artinya siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal).

Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbudristek (2022) mengungkapkan bahwa dalam kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, mata pelajaran mengalami beberapa perubahan, salah satunya mata pelajaran IPA dan IPS. Kedua mata pelajaran tersebut digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Pembelajaran IPAS yang berlangsung di kelas dilaksanakan oleh siswa laki-laki dan perempuan serta guru sebagai seorang pendidik. Jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan ini seringkali disebut dengan istilah gender. Saat ini, gender telah menjadi subjek penelitian para peneliti. Setiap siswa laki-laki serta siswa perempuan pada saat pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri Cilibur 01 ditemukan hasil belajar IPAS yang diperoleh peserta didik menunjukkan perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa laki-laki pada mata pelajaran IPAS lebih rendah dibandingkan dengan siswa perempuan. Dari daftar nilai formatif IPAS Bab Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi, siswa laki-laki memperoleh rata-rata nilai 62,5 dan siswa perempuan memperoleh rata-rata nilai 68,9. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran IPAS belum maksimal, artinya ada kesulitan yang dialami oleh siswa laki-laki maupun perempuan sehingga nilai yang diperoleh di bawah rata-rata. Temuan data tersebut menunjukkan perbedaan dengan temuan Greenbiatt dalam Meece dan Jones (1996: 394). Pada

pembelajaran di kelas IV baik siswa laki-laki maupun perempuan keduanya dapat mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor, tidak hanya karena kurangnya motivasi untuk belajar. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas IV yaitu Ibu Elita Elistiana pada tanggal 11 Agustus 2023 ditemukan informasi bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar IPAS. Menurut Ibu Elita Elistiana siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelasnya susah memahami materi, tidak memperhatikan guru, susah mengingat materi, kurang mampu memproses informasi yang disampaikan guru, tidak mampu menyimpulkan materi, perolehan nilai IPAS tidak tuntas, serta tidak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 di SD Negeri Cilibur 01 dengan subjek siswa kelas IV . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HADIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa fakta sebagai berikut.

1. Kesulitan Siswa dalam Belajar IPAS

Siswa laki-laki kelas IV di SD Negeri Cilibur 01 kesulitan dalam memahami konsep akar, daun, dan proses fotosintesis pada tumbuhan, serta konsep penyerbukan sebagai salah satu perkembangbiakan tumbuhan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa laki-laki setelah melaksanakan tes dengan kesulitan belajar kriteria tinggi pada soal nomer 2, 6, 13, 15, dan 19. Hal ini berarti siswa laki-laki belum memahami jenis akar pada tumbuhan (soal nomer 2), tanaman dengan jenis daun sejajar (soal nomer 6), fungsi daun pada proses fotosintesis (soal nomer 13), manfaat proses fotosintesis (soal nomer 15), dan jenis penyerbukan pada tumbuhan (soal nomer 19). Siswa perempuan kelas IV di SD Negeri Cilibur 01

kesulitan dalam memahami konsep akar, proses fotosintesis pada tumbuhan, serta konsep penyerbukan sebagai salah satu perkembangbiakan tumbuhan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa perempuan dengan kesulitan belajar kriteria tinggi pada soal nomer 2, 14, dan 19. Hal ini berarti siswa perempuan belum memahami jenis akar pada tumbuhan (soal nomer 2), fungsi klorofil pada proses fotosintesis (soal nomer 14), manfaat proses fotosintesis (soal nomer 15), dan jenis penyerbukan pada tumbuhan (soal nomer 19). Siswa kelas IV baik laki-laki maupun perempuan belum sepenuhnya memahami pengertian, fungsi, hingga berbagai penggolongan pada tumbuhan.

Siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 01 selain mengalami kesulitan dalam memahami konsep juga kesulitan dalam memahami istilah asing. Siswa laki-laki maupun perempuan kesulitan memahami istilah asing dalam pembelajaran IPAS. Di dalam pembelajaran IPAS terdapat banyak istilah asing yang dipakai untuk mengungkapkan makna konsep, keadaan, proses, atau sifat yang khas. Contoh dari istilah asing yang terdapat dalam pembelajaran IPAS muatan IPA diantaranya fotosintesis, klorofil, gutasi, stomata dan lain sebagainya. Di kelas IV SD Negeri Cilibur 01 siswa baik laki-laki maupun perempuan kurang memahami istilah stomata yaitu bagian yang berfungsi sebagai tempat pertukaran karbondioksida dan oksigen hasil fotosintesis. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa laki-laki dan perempuan setelah melaksanakan tes dengan kesulitan belajar kriteria tinggi pada soal nomer 11 yaitu fungsi stomata pada proses fotosintesis. Oleh karena siswa kurang memahami istilah asing sehingga siswa pun tidak dapat memahami konsep secara utuh dalam pembelajaran IPAS.

Siswa laki-laki maupun perempuan di kelas IV mengalami kesulitan belajar IPAS dengan karakteristik kurang memahami materi (*Perception*), tidak memperhatikan guru saat pembelajaran (*Attention*), tidak mengingat materi yang dipelajari (*Memory*), kurang mampu memproses informasi yang disampaikan guru (*Processing Speed*), tidak dapat menyimpulkan materi (*Metacognition*), pencapaian nilai akademik rendah (*Academic*), serta tidak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi secara baik dengan teman (*Social*).

Siswa laki-laki yang mengalami kesulitan belajar IPAS dengan karakteristik yang pertama yaitu kurang memahami materi (*Perception*) karena di dalam IPAS

terdapat banyak cakupan materi dalam setiap bab nya. Selain itu, soal yang disajikan dalam pembelajaran IPAS menggunakan bahasa yang susah dipahami. Karakteristik kedua yaitu siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran (*Attention*) dikarenakan saat siswa laki-laki mulai bosan dengan pembelajaran ia akan mudah mengantuk bahkan mengajak temannya bermain. Karakteristik ketiga yaitu tidak mengingat materi yang dipelajari (*Memory*) dikarenakan mereka susah mencerna materi yang didapat sehingga untuk mengingatnya di kemudian hari menjadi susah. Karakteristik keempat yaitu kurang mampu memproses informasi yang disampaikan guru (*Processing Speed*) dikarenakan ia harus bertanya kepada teman yang lain terlebih dahulu saat mengerjakan sesuatu yang diperintahkan guru. Karakteristik kelima yaitu tidak dapat menyimpulkan materi (*Metacognition*) dikarenakan siswa belum sepenuhnya paham dengan materi yang mereka pelajari. Karakteristik keenam yaitu pencapaian nilai akademik rendah (*Academic*), siswa laki-laki yang mengalami kesulitan belajar mendapat nilai ulangan IPAS pada rentang nilai 60-65. Karakteristik ketujuh yaitu siswa tidak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi secara baik dengan teman (*Social*) dikarenakan siswa yang tidak bisa mengerjakan apa yang diperintahkan guru saat kerja kelompok hanya diam memperhatikan siswa lain yang bisa mengerjakan serta berkomunikasi baik dengan yang sesama jenis saja.

Siswa perempuan yang mengalami kesulitan belajar IPAS dengan karakteristik yang pertama yaitu kurang memahami materi (*Perception*) karena di dalam IPAS terdapat banyak istilah-istilah yang dipelajari dalam setiap materinya. Karakteristik kedua yaitu siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran (*Attention*) dikarenakan saat siswa perempuan mulai bosan dengan pembelajaran ia akan mengobrol dengan teman sebangkunya dan mengajak bermain. Karakteristik ketiga yaitu tidak mengingat materi yang dipelajari (*Memory*) dikarenakan tertimpa materi dari pelajaran lain selain dari pelajaran IPAS. Karakteristik keempat yaitu kurang mampu memproses informasi yang disampaikan guru (*Processing Speed*) dikarenakan siswa perempuan akan menunggu teman yang lain mengerjakan terlebih dahulu baru kemudian ia ikut mengerjakan. Selain itu, siswa perempuan juga bertanya kepada guru jika ia masih kebingungan dengan apa yang disampaikan guru. Karakteristik kelima yaitu tidak dapat menyimpulkan materi (*Metacognition*)

dikarenakan siswa belum sepenuhnya paham dengan materi yang mereka pelajari. Karakteristik keenam yaitu pencapaian nilai akademik rendah (*Academic*), siswa perempuan yang mengalami kesulitan belajar mendapat nilai ulangan IPAS pada rentang nilai 40-60. Karakteristik ketujuh yaitu siswa tidak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi secara baik dengan teman (*Social*) dikarenakan siswa yang tidak bisa mengerjakan apa yang diperintahkan guru saat kerja kelompok hanya diam memperhatikan siswa lain yang bisa mengerjakan serta berkomunikasi baik dengan yang sesama jenis saja.

2. Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Belajar IPAS

Faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPAS kelas IV di SD Negeri Cilibur 01 terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Siswa yang mempunyai kondisi fisik kurang sehat akan terganggu dalam proses belajarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, rata-rata kondisi fisik siswa laki-laki di kelas IV dalam kondisi baik tidak ada yang mengalami cacat.

Selain faktor kondisi fisik yang kurang baik, faktor psikologi seperti kurangnya minat belajar juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa siswa laki-laki di kelas IV tidak mempunyai minat atau ketertarikan terhadap pembelajaran IPAS, sehingga mereka mengalami kesulitan saat belajar. Hanya ada 1 siswa yang tertarik pada gambar-gambar yang ada pada buku IPAS.

Faktor kelelahan juga termasuk ke dalam faktor internal yang memengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPAS. Siswa laki-laki dan perempuan yang mengalami kesulitan belajar rata-rata tidur diatas jam 9 malam hingga jam 10 malam. Siswa yang terlalu banyak bermain hingga tidur di atas jam 10 dalam kondisi tubuh yang lelah akan menyebabkan kurang energi saat beraktivitas keesokan harinya. Oleh karena itu, sebaiknya siswa mempunyai waktu tidur yang efektif dengan tidur tidak terlalu malam. Dengan waktu istirahat yang cukup di malam hari, tubuh siswa akan mempunyai banyak energi untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

b. Faktor Eksternal

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dipengaruhi juga oleh faktor keluarga seperti relasi yang kurang baik dengan orang tua. Siswa laki-laki yang mengalami kesulitan belajar seperti S2, S4, dan S14 belajar sendiri saat di rumah dikarenakan orang tuanya yang masih mempunyai anak kecil di bawah 1 tahun dan ada pula yang sibuk bekerja. Sementara siswa perempuan yang mengalami kesulitan belajar seperti S5, S10, dan S15 yang harus lebih banyak belajar sendiri dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga hanya kadang-kadang saja orang tua mereka ikut membantu proses belajar mereka.

Faktor sekolah seperti media dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri Cilibur 01 memengaruhi kesulitan belajar siswa. Seperti yang terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, media yang disediakan oleh sekolah belum lengkap seperti seharusnya. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa baik laki-laki maupun perempuan, guru, dan kepala sekolah bahwa media yang disediakan sekolah seperti LCD proyektor, gambar-gambar, peta, globe, dan beberapa komputer hanya sesekali digunakan. Selain itu, metode ceramah yang digunakan guru saat pembelajaran seharusnya diselingi dengan metode lain yang bervariasi.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPAS adalah faktor masyarakat seperti lingkungan masyarakat di sekitar siswa yang kurang kondusif. Kondisi lingkungan siswa laki-laki yang mengalami kesulitan belajar berisik karena dekat dengan jalan dan ada pula yang berisik karena banyaknya anak kecil yang bermain. Sedangkan kondisi lingkungan siswa perempuan faktor yang mengalami kesulitan belajar berisik karena aktivitas orang-orang di bengkel dekat rumah dan ada pula yang berisik karena banyaknya anak kecil yang bermain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti, diperoleh simpulan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 01 mengalami kesulitan dalam belajar IPAS. Siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IV di SD Negeri Cilibur 01 kesulitan dalam memahami konsep dan istilah asing dalam pembelajaran IPAS. Siswa laki-laki kurang memahami konsep akar, daun, dan

proses fotosintesis pada tumbuhan, serta konsep penyerbukan sebagai salah satu perkembangbiakan tumbuhan. Sedangkan siswa perempuan kurang memahami konsep akar, proses fotosintesis pada tumbuhan, serta konsep penyerbukan sebagai salah satu perkembangbiakan tumbuhan. Siswa laki-laki dan siswa perempuan kurang memahami istilah asing yaitu stomata.

Siswa laki-laki maupun siswa perempuan mengalami kesulitan belajar IPAS dengan karakteristik kurang memahami materi (*Perception*), tidak memperhatikan guru saat pembelajaran (*Attention*), tidak mengingat materi yang dipelajari (*Memory*), kurang mampu memproses informasi yang disampaikan guru (*Processing Speed*), tidak dapat menyimpulkan materi (*Metacognition*), pencapaian nilai akademik rendah (*Academic*), serta tidak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi secara baik dengan teman (*Social*).

Faktor yang memengaruhi kesulitan siswa baik laki-laki maupun siswa perempuan dalam belajar IPAS yaitu faktor internal seperti kondisi fisik yang kurang baik, kurangnya minat belajar, serta waktu tidur tidak efektif. Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPAS seperti relasi kurang baik dengan orang tua, media dan metode pembelajaran kurang tepat, serta lingkungan masyarakat yang kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Husnul. 2021. *Pengertian Analisis Para Ahli, Kenali, Fungsi, Tujuan, dan Jenisnya*. Liputan 6.com (29 Mei 2021).
- Agustinova, Eko Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Calpulis.
- Aini, dkk. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkemampuan Matematika Rendah Berdasarkan Gender”. *Kadikma*. Vol. 12 (2). 96-107.
- Apriyanti, Maetaria. 2008. *Pengaruh Perbedaan Gender Terhadap Pemahaman Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sragen Pada Pokok Bahasan Rangkaian Listrik Sederhana Menggunakan Metode Inquiry*. Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: diterbitkan.
- Dalimoenthe, Ikhlasiah. 2020. *Sosiologi Gender*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insistpress.
- Fuad, Anis, dan Nugroho Sapto Kandung. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khasanah, Anis Nur, dkk. 2022. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gender". *Pedagogy*. Vol. 7 (2). 61-71.
- Mardi. 2015. *Diagnosis Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fathanah Makassar*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar: diterbitkan.
- Marina, Sari, dkk. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Hewan dan Tumbuhan di Kelas IV SD Negeri 055976 Cangkulan Kecamatan Kutambaru T.A 2021/2022". *Prosiding Seminar Nasional PSSH*. Vol. 1 (94). 1-12.
- Maskun dan Valensy rachmedita. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Persada Ilmu. 2021. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas 4 Semester Genap*. Solo: Persada Ilmu.
- Pramesty, Anggun. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: diterbitkan.
- Pranoto, Diki. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri Bumiayu 04 Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban Bumiayu: diterbitkan.
- Priscilla, Cindy, dkk. 2021. "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO". *Pendidikan*. Vol. 2 (1). 68-73.
- Septiani, Yuni. 2020. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna". *Teknologi dan Open Source*. Vol. 3 (1). 131-143.

- Sintadewi, dkk. 2020. "Analysis of English Learning Difficulty of Students in Elementary School". *International Journal of Elementary Education*. Vol. 4 (3). 431-438.
- Slamet, Yulius. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Anggraeni Mashinta. *Tingkat Kecerdasan Pada Anak Ditinjau dari Perbedaan Gender*. Tersedia: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>. (19 Januari 2023).
- Sunendar, Tatang. 2022. *Merancang Pembelajaran IPAS di SD*. Webmaster Yayasan BPI. (Online). Tersedia: <https://bpiedu.id/yayasanbpi/index.php/blog/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>. (19 Januari 2023).
- Syamsiah, Nur. 2014. "Wacana Kesetaraan Gender". *Sipakallebbi'*. Vol. 1 (2). 265-301.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Adab.
- Yuniar, dkk. 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Gender Pada Kelas X-XI Mipa SMAN 1 Kayangan". *Media Pendidikan Matematika*. Vol. 10 (1). 119-121.